

Corporate Social Responsibility in Mediating the Effect of Green Accounting, Firm Size and Good Corporate Governance on Company Financial Performance

[Corporate Social Responsibility Dalam Memediasi Pengaruh Green Accounting, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan]

Astri Setyowati¹⁾, Eny Maryanti²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to find out whether Corporate Social Responsibility (CSR) can mediate the influence of green accounting, firm size and Good Corporate Governance (GCG) on company financial performance in manufacturing companies listed on the BEI for the 2019-2022 period. The sampling technique used purposive sampling to obtain 44 companies that met the research criteria, resulting in 176 samples. The data analysis technique in this research uses SPSS. The research results show that green accounting and CSR have a significant effect on the company's financial performance, but firm size and GCG do not have a significant effect. Then green accounting, firm size and GCG have a significant effect on CSR. Meanwhile, the mediation results show that CSR is able to mediate the influence of green accounting, firm size and GCG on the company's financial performance. Thus, it is hoped that this research can help investors to find out what factors influence financial performance so that it can help in making investment decisions in companies.*

Keywords - *green accounting; firm size; good corporate governance; corporate social responsibility; and company financial performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memediasi pengaruh antara *green accounting, firm size* dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh 44 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 176 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *CSR* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi *firm size* dan *GCG* tidak berpengaruh signifikan. Kemudian *green accounting, firm size* dan *GCG* berpengaruh signifikan terhadap *CSR*. Sedangkan hasil mediasi menunjukkan bahwa *CSR* mampu memediasi pengaruh *green accounting, firm size* dan *GCG* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

Kata Kunci - *green accounting; firm size; good corporate governance; corporate social responsibility; dan kinerja keuangan perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu revolusi industri akan terus berkembang dan menciptakan persaingan bisnis semakin meningkat. Meningkatnya kompetisi bisnis menyebabkan perusahaan harus menggunakan cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan [1]. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik pula dalam mempertahankan persaingan bisnisnya. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan apa yang dicapai melalui aktivitas bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para investor. Hal ini dikarenakan tolak ukur pengambilan keputusan investasi diambil dari analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan yang baik menjadi kunci bagi perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber modal. Namun, dalam prosesnya banyak perusahaan justru mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar akibat dari aktivitas mereka demi mencapai laba maksimal dan memperoleh asupan modal [2].

Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu fenomena dalam penelitian ini yaitu PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTi) dan PT How Are You Indonesia (HAYI) yang ditemukan melakukan pencemaran lingkungan akibat dari pembuangan limbah. Sebagai bentuk pertanggung jawaban akibat pencemaran lingkungan tersebut mengharuskan perusahaan membayar ganti rugi senilai 12 M, maka dari itu akibat adanya ganti rugi tersebut sehingga mengurangi aset perusahaan. Dari penurunan total aset ini, terjadi dampak langsung pada perusahaan yang mengakibatkan sulitnya mengatur dan mengelola keuangan untuk pengembangan bisnis dan juga akan berpengaruh terhadap prestasi perusahaan di masa mendatang. Kondisi tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [3]. Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya berfokus untuk menyejahterahkan pemilik serta manajemennya, tetapi juga seluruh pihak termasuk masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini ilmu akuntansi memiliki peran penting terhadap pengungkapan informasi lingkungan melalui *green accounting* atau akuntansi lingkungan, sehingga *green accounting* bisa menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa aspek lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *firm size* yang berhubungan dengan pengungkapan besarnya ukuran perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang tidak hanya berfokus pada manajemen dan pemilik perusahaan.

Aspek yang pertama yaitu *green accounting*. *Green accounting* merupakan akuntansi yang mencatat dan mengakomodasi biaya-biaya terkait dengan upaya pencegahan permasalahan lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasional perusahaan [4]. Penerapan *green accounting* tujuannya agar perusahaan dapat mematuhi peraturan undang-undang tentang perlindungan lingkungan, sehingga dapat mengurangi dampak dan biaya lingkungan [5]. *Green accounting* menjadi krusial karena perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitas sosial dan upaya perlindungan lingkungan kepada pemangku kepentingan perusahaan termasuk masyarakat dan lingkungan. Teori legitimasi menggambarkan cara sebuah perusahaan bertindak dan merespon batasan-batasan yang berkaitan dengan lingkungan. Fokus utama dari teori ini adalah hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dari pandangan ini, *green accounting* dapat memberikan kontribusi kepada berbagai *stakeholder* termasuk masyarakat untuk tidak hanya memeriksa laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan dampak dari keputusan manajemen perusahaan terhadap isu lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya cenderung akan mendapatkan pengakuan dari pelanggan, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan tersebut [6]. *Green accounting* yang diprosikan dengan biaya lingkungan dapat memberikan penilaian kepada investor bahwa perusahaan telah mengalokasikan dananya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga menarik para investor untuk melakukan pendanaan pada perusahaan tersebut [7]. Dalam konteks ini, *green accounting* memiliki peran dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu oleh [8] dan [9] menunjukkan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut [10] dan [11] menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Aspek kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *firm size*. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan parameter yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut total asetnya [12]. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat laba disertai dengan manajemen aset yang efisien akan menghasilkan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi pula. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan [13]. Teori sinyal menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan akan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan pendanaan [14]. Investor dalam pengambilan keputusan investasi sering kali mempertimbangkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan dalam industri. Akibatnya, perusahaan memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, investor cenderung akan menginvestasikan modal mereka di perusahaan yang memiliki ukuran besar [2]. Penelitian terdahulu oleh [15], [16] dan [17] mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan lain oleh [18] dan [19] mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Aspek ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan meningkat [20]. GCG bertujuan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang efisien dan mengutamakan kepentingan semua *stakeholder*, termasuk pemilik, manajemen, karyawan, dan masyarakat. Menurut [21], GCG muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal sebagai pelaku utama perusahaan. Principal (pemilik) memberikan kepercayaan kepada agen (manajemen) untuk menjalankan perusahaannya. Pemisahan kepemilikan ini didasarkan pada teori agensi, dimana agen cenderung berusaha meningkatkan keuntungan pribadinya daripada mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks ini, GCG diperlukan untuk mencegah dampak negatif dari konflik kepentingan dan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Kinerja keuangan akan meningkat apabila terjaminnya GCG yang diindikasikan dengan hadirnya kepemilikan manajerial. Pemilihan kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG dalam penelitian ini ialah karena manajemen yang

memiliki saham akan bertindak layaknya pemilik perusahaan dan mereka akan mengawasi pemanfaatan sumber daya secara optimal agar sesuai dengan tujuan perusahaan [22]. Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi penentuan kebijakan perusahaan sehingga semakin besar kepemilikannya maka semakin besar pula pengawasan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu oleh [23] dan [24] menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut [22] dan [25] GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang pengaruh *green accounting*, *firm size* dan *good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat diketahui adanya inkonsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan adanya hal ini peneliti menduga bahwasanya terdapat adanya suatu variabel yang dapat memediasi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penggunaan variabel intervening ini bertujuan untuk menghubungkan pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang sesungguhnya ada hubungan tetapi bersifat secara tidak langsung. Alasan memilih CSR sebagai variabel intervening karena CSR merupakan aspek penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya tanggung jawab sosial menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola bisnisnya tidak hanya berkewajiban memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan melalui tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penerapan CSR oleh perusahaan dalam jangka panjang akan meningkatkan citra perusahaan, yang akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan [21]. Penelitian terdahulu oleh [7] menyatakan bahwa CSR mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Sedangkan menurut [26] dan [27] CSR tidak mampu memediasi *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Menurut [2] CSR mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut [28] CSR tidak mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Menurut [20] dan [29] CSR mampu memediasi hubungan GCG terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut [29] CSR tidak mampu memediasi GCG terhadap kinerja keuangan.

Implementasi *green accounting* yang diungkapkan ke dalam CSR dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan [2]. Dengan demikian, perusahaan dapat memperkuat citra positifnya. Penelitian yang dilakukan oleh [30] menyatakan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap CSR. Namun [31] menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut [32] perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki dana yang cukup untuk melakukan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh [33], [34], dan [35] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Namun, menurut [36] ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR. Selanjutnya, GCG merupakan suatu sistem yang memberikan pedoman dan kendali untuk memastikan perusahaan menjalankan serta mengungkapkan kegiatan CSR-nya. Implementasi GCG dalam perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan dengan benar, termasuk dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan [36]. Menurut [37] dan [38] mengatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan menurut [39] GCG tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur dijadikan subjek penelitian karena sektor manufaktur mencakup beragam industri dengan cakupan yang luas dan memiliki skala yang besar. Hal ini memungkinkan generalisasi dan perbandingan yang dapat dilakukan antara berbagai perusahaan. Sektor manufaktur memiliki keragaman yang signifikan, Indonesia dengan sumber daya alamnya yang melimpah, menyediakan bahan mentah yang dapat diolah menjadi produk jadi oleh perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki potensi keuntungan yang signifikan di berbagai sektor industri. Dalam pengolahannya, perusahaan manufaktur tentu akan menghasilkan berbagai macam limbah yang dapat merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, sehingga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [40]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [40] dan [41].

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh [42]. Pada penelitian saat ini, peneliti menambahkan variabel *green accounting* dan *firm size* sebagai variabel independen mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [26]. *Green accounting* menarik untuk diteliti saat ini karena *green accounting* merupakan upaya baru bagi perusahaan untuk memperkuat komitmen menuju industri berkelanjutan. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat perusahaan tersebut didirikan. Kemudian, adanya *firm size* juga berhubungan dengan *green accounting*. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi implementasi dan efektivitas *green accounting*. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil periode 2019-2022 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *grand theory* legitimasi dan didukung oleh beberapa teori lainnya sebagai teori pendukung, salah satunya yaitu teori sinyal. Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan agar dapat diterima dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat dalam mengelola aktivitas dan kinerjanya harus berorientasi pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Selanjutnya, teori sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disebutkan di atas dapat diketahui adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga yang menjadi fokus perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek akan tetapi juga berkomitmen pada keuntungan jangka panjang. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan investasi pada perusahaan, sebagai bahan evaluasi dalam menganalisis kinerja dan prospek saham sebelum melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak *Green Accounting*, *Firm Size* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H1)

Green accounting pada dasarnya sama seperti akuntansi pada umumnya, namun terdapat aspek lingkungan di dalamnya. Perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja keuangannya ketika dihadapkan dengan isu lingkungan, tujuannya adalah untuk memperbaiki citra atau reputasi perusahaan di mata publik [43]. Perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya cenderung akan mendapatkan pengakuan dari pelanggan, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan tersebut, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [6]. Dalam konteks ini, *green accounting* memiliki peran dalam memperbaiki kinerja perusahaan, terutama dalam hal tanggung jawab lingkungan yang tercermin dalam akuntansi. Implementasi *green accounting* dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang disebut biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang muncul sebagai akibat dari upaya perusahaan dalam mengelola dan mengatasi masalah lingkungan [44]. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus menemukan cara untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka dan meyakinkan masyarakat bahwa segala aktivitas operasional perusahaan sudah dijalankan dengan berbagai batasan agar tidak merusak lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian [7] yang menyatakan bahwa *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dengan penerapan *green accounting* akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H2)

Ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset dihitung menggunakan nilai logaritma dalam aktiva. Jika total aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut [6]. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu memberikan pemahaman bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen mengenai ukuran perusahaan kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan pendanaan [14]. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk mempunyai keunggulan dalam persaingan industri dan bertahan di pasar. Maka dari itu, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan besar. Tambahan modal dari investor ini selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan operasional dan produksi guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. [2]. Penelitian terdahulu oleh [12] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung penelitian oleh [45] mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

H2 : *Firm Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H3)

Agar tercipta manajemen yang baik, suatu perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik pula agar kinerja yang dihasilkan maksimal dan dapat menciptakan *good relationship* dengan berbagai pemangku kepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh keseriusan perusahaan dalam menerapkan GCG. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG maka kinerja keuangan semakin meningkat [21]. Manajemen yang juga memiliki saham dalam perusahaan secara alami akan menyelaraskan kepentingannya dengan para pemegang saham, dengan demikian mengurangi insentif untuk perilaku yang bersifat oportunistik, sehingga akan berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan. Semakin besar porsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk mencapai kinerja optimal perusahaan dan mendorong manajer untuk bertindak dengan lebih berhati-hati [22]. Teori agensi diharapkan dapat memfasilitasi munculnya konsep GCG dalam pengelolaan bisnis dan meminimalkan konflik kepentingan melalui pengawasan terhadap kinerja agen dan prinsipal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [21] mengatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga [46] dan [47] mengatakan hal yang sama bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H4)

CSR dapat diungkapkan dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai tindakan sosial, termasuk tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan perusahaan dengan lingkungan masyarakat setempat mendorong kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga citra perusahaan di masyarakat menjadi positif [48]. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dukungan dan legitimasi dalam bentuk kelancaran operasional, yang tercermin dalam loyalitas pelanggan dan kinerja karyawan yang optimal. Menurut [49] seiring dengan meningkatnya tingkat loyalitas pelanggan, penjualan perusahaan akan mengalami peningkatan, yang akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi menunjukkan dengan adanya legitimasi serta respon baik dari para *stakeholder*, perusahaan yang berfokus pada pengembangan melalui CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh [6] dan [50] menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4 : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Green Accounting terhadap CSR (H5)

Menurut [51] suatu perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab sosial ketika perusahaan memiliki visi dan tujuan operasionalnya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan, namun perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di wilayah operasinya. *Green accounting* mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan dan ekonomi dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Prinsip ini diterapkan dalam perusahaan, di mana perusahaan bertanggung jawab memberikan informasi tentang dampak dan biaya lingkungan, kebijakan dan sasaran lingkungan, serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan dalam laporan keuangannya. Dengan demikian, perusahaan berperan dalam upaya untuk meminimalkan kerusakan lingkungan sebagai bagian dari kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tindakan ini diharapkan akan meningkatkan daya tarik bagi investor dan secara otomatis akan berkontribusi pada keuntungan perusahaan [30]. Berdasarkan teori legitimasi, proses untuk memperoleh legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang dibentuk antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, *green accounting* diciptakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku dalam hubungannya dengan isu lingkungan. Penelitian terdahulu oleh [30], [52] dan [53] mengatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

H5 : Green accounting berpengaruh terhadap CSR

Pengaruh Firm Size terhadap CSR (H6)

Dalam teori legitimasi, dijelaskan bahwa perspektif tekanan dari masyarakat dapat mendorong perusahaan dengan aset besar untuk melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan harapan masyarakat [1]. Perusahaan-perusahaan dengan aset besar lebih sering menjadi sorotan masyarakat karena mereka dianggap lebih layak untuk dipublikasikan, sehingga membuat mereka rentan menjadi target kritik publik. Untuk mengatasi dampak negatif dari perhatian publik yang intens membuat mereka cenderung meningkatkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Perusahaan akan melibatkan diri dalam lebih banyak kegiatan, sehingga berpotensi menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang lebih signifikan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya aktivitas yang luas ini, para pemegang saham akan lebih memperhatikan terhadap inisiatif sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki tingkat pelaporan yang lebih komprehensif, termasuk laporan kinerja program CSR. Penelitian terdahulu [32] dan [54] mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR.

H6 : Firm Size berpengaruh terhadap CSR

Pengaruh GCG terhadap CSR (H7)

Dengan adanya GCG dapat mendorong dan memaksa manajemen untuk mengungkapkan CSR agar membuat kepercayaan kepada masyarakat bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan semata namun juga memikirkan dampak sosial dan lingkungan sekitar [55]. Dalam teori agensi, manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dianggap tidak dapat diandalkan untuk bertindak secara optimal demi kepentingan para pemegang saham. Hal ini muncul sebagai hasil dari perbedaan kepentingan yang seringkali timbul antara manajemen dan pemegang saham, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Kepemilikan saham oleh manajer memiliki potensi untuk mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin sedikit perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer dalam usahanya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Akibatnya, manajer cenderung membuat keputusan yang lebih sejalan dengan kepentingan perusahaan, termasuk di antaranya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan [38]. Penelitian terdahulu oleh [38] mengatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan pada CSR.

H7 : GCG berpengaruh terhadap CSR**Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening (H8)**

Melalui penerapan *green accounting*, diharapkan kelestarian lingkungan dapat terjaga karena entitas akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat entitas tersebut beroperasi. Kemudian, perusahaan akan memperoleh citra positif dalam masyarakat sebagai hasil dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan perlindungan lingkungan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya [56]. Dari pandangan ini, *green accounting* dapat memberikan kontribusi kepada berbagai *stakeholder* termasuk masyarakat untuk tidak hanya memeriksa laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap isu lingkungan. *Green accounting* memuat informasi mengenai biaya yang dialokasikan untuk lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Dengan tingginya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab sosial, sehingga perusahaan dapat memperoleh citra positif dari pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan [57]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa CSR mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan. Didukung hasil penelitian dari [44] yang juga menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui CSR sebagai mediasi.

H8 : CSR mampu memediasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan**Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening (H9)**

Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin banyak pengungkapan CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya melalui kegiatan CSR. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan. Sebab, perusahaan besar dinilai relatif stabil dan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Terlebih lagi, perusahaan besar akan menarik perhatian pemangku kepentingan yang menarik tidak hanya dari sudut pandang finansial, namun juga dari sudut pandang inisiatif sosial dan lingkungan perusahaan. Pandangan positif dari para pemangku kepentingan ini tentunya akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [2]. Hadirnya CSR sebagai variabel intervening akan memperkuat pengaruh yang ada antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan [28]. Penelitian terdahulu oleh [2] mengatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

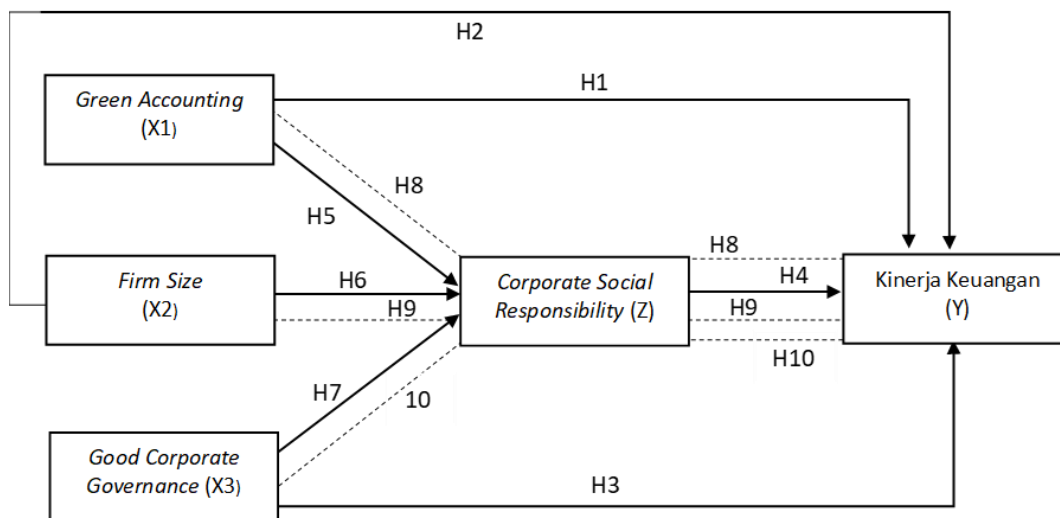
H9 : CSR mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan**Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening (H10)**

Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajer, maka perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan semakin berkurang dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Manajemen harus memikirkan konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil tidak hanya fokus pada kinerja ekonomi perusahaan tetapi juga masalah kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu dengan menerapkan CSR untuk meraih kepercayaan dari masyarakat kepada investor sehingga perusahaan akan mendapatkan pendanaan [55]. Penerapan GCG yang mencakup pemenuhan kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* dan lingkungan sekitar melalui pelaksanaan kegiatan CSR dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Penelitian terdahulu oleh [55] mengatakan bahwa CSR mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

H10 : CSR mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian yakni tentang *green accounting*, *firm size*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data berupa angka dan fakta yang dapat diukur secara objektif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan menyusun data secara statistik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data didapatkan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan web perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 165 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 - 2022	165
1.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2019 - 2022	(15)
2.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan tahunan	(26)
3.	Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama tahun 2019 - 2022	(49)
4.	Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen	(31)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel setiap tahun	44
	Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian (44 x 4)	176

Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel independen di penelitian ini terdiri dari *green accounting*, *firm size*, dan *good corporate governance*. Dan variabel intervening pada penelitian ini adalah *corporate social responsibility*.

Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Green Accounting	<i>Green accounting</i> yang diprosikan dalam biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan seluruh biaya perusahaan yang terkait dengan kegiatan pertanggungjawaban sosial dengan laba bersih perusahaan [2].	$GA = \frac{\text{Biaya Pengelolaan Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$ [2] dan [58]	Rasio
2.	Firm Size	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) dalam penelitian ini diukur dengan cara mengambil logaritma natural dari total aset perusahaan yang bertujuan untuk meredakan fluktuasi data dan menjadikan nilai total aset lebih sederhana tanpa mengubah proporsi nilai yang sesungguhnya [13].	$UP = \ln \text{Total Assets}$ [59], [60] dan [61]	Rasio
3.	Good Corporate Governance	Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen sebagai pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dapat diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar [22].	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ [16] dan [22]	Rasio
4.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio ROA yang menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan [56].	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ [56] dan [62]	Rasio

5.	Corporate Social Responsibility	Standar pengungkapan CSR berlandaskan pada standar GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) tahun 2021. Dimana indikator kinerjanya berjumlah 117 item pengungkapan. Metode perhitungan indeks pengungkapan menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk item yang diungkapkan perusahaan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Skor untuk setiap item dijumlahkan untuk menghasilkan skor keseluruhan bagi setiap perusahaan [53].	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ [32] dan [49]	Rasio
----	--	---	---	--------------

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menemukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi ini berguna untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta dapat memprediksi nilai variabel terikat apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Nilai koefisien determinasinya yaitu antara nol dan satu. Nilai regresi yang mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak dapat menerangkan dengan baik variabel bebas lainnya yang bersangkutan. Hal ini berarti masih ada variabel bebas lainnya yang tidak dipilih yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai regresi yang mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan telah dapat menerangkan variabel terikat hampir secara keseluruhan [63]. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi berganda sebanyak dua kali yaitu yang pertama uji regresi untuk menguji variabel X terhadap Z, selanjutnya uji regresi untuk variabel X dan Z terhadap Y.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji melalui uji sobel. Uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui Z, dimana Z merupakan variabel intervening. Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (dilambangkan dengan a) dengan jalur Z ke Y (dilambangkan dengan b) sehingga dapat dilambangkan dengan (ab). Dari hasil perkalian tersebut, didapat koefisien ab adalah (c-c'), dimana c merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa melalui Z, dan c' merupakan pengaruh X terhadap Y setelah melalui Z. Uji Sobel ini digunakan untuk menguji signifikansi variabel intervening. Dalam penelitian ini, uji sobel menggunakan *calculate sobel test* dengan melihat nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Green Accounting	Firm Size	GCG	CSR	Kinerja Keuangan
N		176	176	176	176	176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0512	28.7968	0.1181	0.475718	0.081457
	Std. Deviation	0.10612	1.72394	0.18293	0.107410	0.083418
Most Extreme Differences	Absolute	0.246	0.080	0.221	0.102	0.178
	Positive	0.246	0.080	0.221	0.102	0.178
	Negative	-0.194	-0.055	-0.147	-0.053	-0.165
Test Statistic		0.246	0.080	0.221	0.102	0.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.212 ^c	0.085 ^c	0.134 ^c	0.137 ^c	0.078 ^c
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 3 ditemukan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* dari masing-masing variabel yaitu *green accounting* (X1) sebesar 0,212, *firm size* (X2) sebesar 0,085, *good corporate governance* (X3) sebesar 0,134, *corporate social responsibility* (Z) sebesar 0,137 dan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,78. Nilai tersebut sudah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dengan begitu asumsi atau syarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan dua tahap, yang pertama melalui CSR (variabel Z) sebagai variabel dependen dan yang kedua kinerja keuangan (variabel Y) sebagai variabel dependen. Uji regresi untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap dependen dan untuk menilai koefisien regresi dari masing-masing variabel. Apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka variabel independen memiliki hubungan yang searah dengan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka variabel independen memiliki hubungan yang berlawanan dengan variabel dependen.

Uji Regresi Pertama

Uji regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Z dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bernilai positif atau negatif.

Tabel 4. Model Summary Regresi Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.351 ^a	0.123	0.109	0.1040746
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Firm Size, GCG b. Dependent Variable: CSR				

Sumber: Data diolah oleh SPSS

R square yang tercantum dalam tabel 4 memiliki nilai sebesar 0,123, menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Z adalah sebesar 12,3%, sementara 87,7% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Coefficients Regresi Pertama

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	0.062	0.141		0.440	0.660
	Green Accounting	0.248	0.073	0.245	3.374	0.001
	Firm Size	0.013	0.005	0.215	2.794	0.006
	GCG	0.133	0.045	0.227	2.967	0.003
a. Dependent Variable: CSR						

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 5, maka dapat dibuat persamaan linier sebagai berikut:

$$Z = 0,062 + 0,248 X1 + 0,013 X2 + 0,133 X3$$

Berdasarkan persamaan linier tersebut dapat diperoleh nilai konstan (α) sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *green accounting*, *firm size*, dan GCG memiliki nilai 0, maka CSR akan memiliki nilai sebesar 0,062. Koefisien regresi dari variabel *green accounting* terhadap CSR sebesar 0,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, *firm size* terhadap CSR sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,006 dan GCG terhadap CSR sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi 0,003. Dari masing-masing variabel X terhadap Z memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif yang artinya bahwa *green accounting*, *firm size*, dan GCG memiliki hubungan yang searah dan signifikan dengan CSR.

Uji Regresi Kedua

Uji regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel X dan Z terhadap Y dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bernilai positif atau negatif.

Tabel 6. Model Summary Regresi Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.343 ^a	0.118	0.097	0.0872375
a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Firm Size, GCG, CSR				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber: Data diolah oleh SPSS

R square yang tercantum dalam tabel 4 memiliki nilai sebesar 0,118, menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel X1, X2, X3 dan Z terhadap variabel Y adalah sebesar 11,8%, sementara 88,2% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Coefficients Regresi Kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.007	0.111		0.060	0.952
	Green Accounting	-0.184	0.060	-0.234	-3.056	0.003
	Firm Size	-0.024	0.004	-0.005	-0.061	0.952
	GCG	0.025	0.036	0.054	0.676	0.500
	CSR	0.185	0.060	0.238	3.064	0.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 6, maka dapat dibuat persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,007 - 0,184 X_1 - 0,024 X_2 + 0,025 X_3 + 0,185 Z$$

Berdasarkan persamaan linier tersebut dapat diperoleh nilai konstan (α) sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *green accounting*, *firm size*, GCG dan CSR memiliki nilai 0, maka kinerja keuangan akan memiliki nilai sebesar 0,007. Koefisien regresi dari masing-masing variabel *green accounting* sebesar negatif 0,184 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya *green accounting* memiliki hubungan yang berlawanan arah dan signifikan dengan kinerja keuangan, *firm size* sebesar negatif 0,025 dengan nilai signifikansi $0,952 > 0,05$ artinya *firm size* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan, GCG sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi $0,500 > 0,05$ artinya GCG tidak memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan, dan CSR sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya CSR memiliki hubungan yang searah dan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh mediasi atau pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening. Uji sobel pada penelitian ini menggunakan *calculate sobel test* dengan melihat nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

Tabel 8. Uji Sobel

Variabel	T-statistic	P-value	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	2.28318215	0.02241964	Mampu Memediasi
<i>Firm Size</i>	1.98765422	0.04684995	Mampu Memediasi
GCG	2.13363618	0.03287257	Mampu Memediasi

Sumber: Data diolah oleh *calculate sobel test*

Berdasarkan hasil uji sobel dari tabel 7 ditemukan bahwa pengaruh mediasi dari variabel *green accounting* memiliki nilai t-statistic 2,283 dengan p-value 0,022, *firm size* memiliki nilai t-statistic 1,987 dengan p-value 0,046 dan GCG memiliki nilai t-statistic 2,133 dengan p-value 0,032. Dari masing-masing variabel memiliki nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ yang artinya bahwa CSR mampu memediasi pengaruh *green accounting*, *firm size*, dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut data dalam tabel 7, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* **berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan melihat koefisien regresi yang bernilai negatif, maka *green accounting* memiliki hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa manfaat biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam periode tertentu mungkin tidak langsung dirasakan pada periode tersebut, tetapi implikasinya mungkin baru muncul dalam beberapa tahun ke depan. Namun, sesuai teori legitimasi jika biaya lingkungan dialokasikan dengan

benar untuk tanggung jawab lingkungan, maka biaya lingkungan dapat berkontribusi positif bagi keberlanjutan perusahaan [64]. Dana investasi pada lingkungan yang belum bisa dialokasikan dengan benar oleh perusahaan justru dianggap sebagai pengeluaran tambahan yang akan mengurangi laba perusahaan dan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan [2]. Semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, maka laba yang dihasilkan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [2], [8], dan [64] yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut data dalam tabel 7, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,024$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,952 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu akan menghasilkan laba sesuai dengan harapan perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan, karena tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya [51]. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nilai tambah dari ukuran perusahaan terhadap pendapatan yang diharapkan oleh investor, sehingga perusahaan tidak mencapai tingkat optimal dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan kinerja keuangan [65]. Ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang besar apabila tidak bisa mengelola asetnya dengan optimal justru akan menghadapi permasalahan kinerja keuangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan aset perusahaan tidak selalu mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut [66]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [51], [65], [66], [67], dan [68] yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut data dalam tabel 7, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,025$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa GCG **tidak berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh para manajer dalam perusahaan cenderung relatif kecil, yang dapat diamati dari 44 sampel perusahaan selama periode 4 tahun. Proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dalam sampel penelitian memiliki rata-rata yang sangat rendah yaitu sebesar $0,12$ atau sekitar 12% . Hal ini menunjukkan bahwa insentif saham bagi manajemen sangat rendah, sehingga pengawasan lebih cenderung berasal dari pemegang saham lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pengambilan keputusan perusahaan [22]. Situasi ini dapat mengakibatkan manajemen tidak merasa sepenuhnya memiliki perusahaan dan dapat menurunkan motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen juga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [69]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [22], [25] dan [69] yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut data dalam tabel 7, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,185$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR **berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Dengan melihat koefisien regresi yang bernilai positif, maka CSR memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan informasi dalam inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk memberikan kontribusi keuangan [16]. Perusahaan memiliki keterkaitan dengan masyarakat di lingkungan setempat yang menuntut kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan [48]. Implementasi CSR dapat membentuk citra positif bagi perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di pasar komoditas dan pasar modal. Citra yang baik akan menarik minat investor dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga penjualan perusahaan dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [49]. Semakin banyak *good news* yang diungkapkan dalam pelaporan terhadap laba dan kegiatan CSR maka semakin baik prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6], [16], [48], dan [49] yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting terhadap CSR

Menurut data dalam tabel 5, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap CSR, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar $0,248$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa *green accounting* **berpengaruh signifikan** terhadap CSR. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Dengan melihat koefisien regresi yang bernilai positif, maka *green accounting* memiliki hubungan yang searah dengan CSR. Hasil temuan ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu diakui oleh masyarakat agar mendapatkan persepsi positif dari para pemangku kepentingan. Penerapan *green accounting* dapat memengaruhi pengakuan masyarakat terhadap eksistensi suatu perusahaan dan menciptakan kesan positif di kalangan para pemangku kepentingan [53]. Temuan penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder*, dimana alokasi *green accounting* dianggap sebagai tindakan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* sebagai akibat dari dampak yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan [2]. Penerapan *green accounting* oleh perusahaan memiliki dampak pada tingkat pengungkapan CSR. Dana yang dialokasikan melalui *green accounting* akan digunakan untuk kegiatan lingkungan dan diungkapkan sebagai bagian dari CSR. Tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan indikator dari tingkat pertanggungjawaban yang menjadi langkah awal menuju keberlanjutan jangka panjang perusahaan [53]. Semakin besar alokasi *green accounting*, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dimiliki perusahaan sebagai tanggung jawab sosialnya kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [30], [52], [53] dan [70] yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh Firm Size terhadap CSR

Menurut data dalam tabel 5, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap CSR, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* **berpengaruh signifikan** terhadap CSR. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Dengan melihat koefisien regresi yang bernilai positif, maka *firm size* memiliki hubungan yang searah dengan CSR. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa tekanan dari publik mendorong perusahaan dengan aset besar untuk mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan publik yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan [1]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya agensinya. Untuk mengurangi biaya agensi tersebut, perusahaan cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas [35]. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sosial dengan menerapkan dan mengungkapkan CSR. Mengingat perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari pemangku kepentingan, oleh karena itu perusahaan akan berusaha lebih patuh dan berusaha menghasilkan dampak negatif sesedikit mungkin untuk menjaga reputasi perusahaan [33]. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [1], [33], [34], [35] dan [54] yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh GCG terhadap CSR

Menurut data dalam tabel 5, diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap CSR, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa GCG **berpengaruh signifikan** terhadap CSR. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima. Dengan melihat koefisien regresi yang bernilai positif, maka GCG memiliki hubungan yang searah dengan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa manajemen sebagai pihak yang mengontrol dan menjalankan perusahaan, seringkali tidak dapat diandalkan untuk bertindak sebaik mungkin bagi kepentingan para pemegang saham, yang dikenal sebagai konflik keagenan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik keagenan di dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin sedikit perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Dengan demikian, manajer cenderung mengambil keputusan yang lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan, termasuk dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan citra positif di masyarakat [38]. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial, manajer akan semakin terdorong untuk melakukan kegiatan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [38] yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening

Menurut data dalam tabel 8, diketahui bahwa hasil uji mediasi untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR, memperoleh nilai t-statistic sebesar $2,283 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR **mampu memediasi** pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis kedelapan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kekuatan *stakeholder* yang tercermin dalam penggunaan produk atau

layanan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melalui aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, pemangku kepentingan dapat menerima informasi tentang praktik *green accounting* perusahaan. Sebagai hasilnya, pemangku kepentingan akan merespon positif dengan menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan [44]. Oleh karena itu, diharapkan bahwa reputasi perusahaan akan meningkat di mata masyarakat dan akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga kinerja keuangan meningkat [27]. Biaya lingkungan yang dialokasikan dengan benar untuk tanggung jawab operasional perusahaan, maka biaya lingkungan dapat berkontribusi positif bagi keberlanjutan perusahaan. Jadi, semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Artinya, pengaruh mediasi oleh variabel CSR dapat memberikan pengaruh positif antara *green accounting* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [7], [44] dan [70] yang menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR sebagai mediasi.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening

Menurut data dalam tabel 8, diketahui bahwa hasil uji mediasi untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR, memperoleh nilai t-statistic sebesar $1,987 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR **mampu memediasi** pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis kesembilan dalam penelitian ini diterima. Selain dianggap relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan besar juga mendapat perhatian lebih dari para pemangku kepentingan. Tekanan dari publik ini mendorong perusahaan dengan aset besar untuk mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan publik yaitu dengan melakukan aktivitas CSR. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan aktivitas CSR. Dengan dilakukannya kegiatan CSR, maka pemangku kepentingan akan melihat bahwa perusahaan tersebut tidak hanya menarik dari segi finansial, tetapi juga memberikan perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan [2]. Pandangan positif akan menarik minat investor dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga penjualan perusahaan dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [49]. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula aktivitas tanggung jawab sosial yang bisa dilakukan, sehingga semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan [28]. Hadirnya CSR sebagai intervening dapat menghubungkan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dalam hipotesis sebelumnya di penelitian ini belum berpengaruh secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [2] yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR sebagai mediasi.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR sebagai Variabel Intervening

Menurut data dalam tabel 8, diketahui bahwa hasil uji mediasi untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR, memperoleh nilai t-statistic sebesar $2,133 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CSR **mampu memediasi** pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, artinya hipotesis terakhir dalam penelitian ini diterima. Kepemilikan manajerial membuat tata kelola perusahaan semakin baik dan perusahaan terhindar dari konflik kepentingan. Para manajer cenderung akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Implementasi GCG untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal direalisasikan melalui upaya memenuhi tanggung jawab perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk CSR. Praktik GCG akan mendorong pelaksanaan CSR, sehingga komitmen dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [55]. Jadi, semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR lebih banyak, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hadirnya CSR sebagai intervening dapat menghubungkan pengaruh antara GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang dalam hipotesis sebelumnya di penelitian ini belum berpengaruh secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [55] yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR sebagai mediasi.

IV. SIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *firm size* dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, *green accounting*, *firm size* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR. Serta CSR mampu memediasi pengaruh *green accounting*, *firm size* dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini, penelitian ini memiliki koefisien determinasi variabel bebas yang hanya memiliki kontribusi terhadap variabel terikat sebesar kurang dari 12%, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah variabel bebas atau menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Proksi GCG yang digunakan dalam penelitian ini

hanya kepemilikan manajerial, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi GCG lainnya selain kepemilikan manajerial. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan lain dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri dan semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Terutama kepada ibu dosen pembimbing yang sangat berjasa dalam proses penelitian hingga selesai, kepada orang tua dan keluarga yang banyak memberikan dukungan dan do'a, serta teman seperjuangan yang selalu ada dan memberi banyak bantuan selama proses penelitian.

REFERENSI

- [1] M. A. Surbakti and N. A. Wijayanti, "Kinerja, Size, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Non Keuangan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 32, no. 7, p. 1714, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i07.p04.
- [2] A. Meiyana and M. N. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [3] P. I. Ramadhani, *PT HAYI akan bayar ganti rugi lingkungan Rp 12 Milyar*. [Online]. Available: <https://gakkum.menlhk.go.id/infopublik/detail/173>
- [4] Hamidi, "Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Equilibria*, vol. 6, p. 2, 2019.
- [5] D. Hapsoro and A. Ambarwati, "Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences," *Indones. J. Account. Res.*, vol. 23, no. 02, pp. 41–52, 2020, doi: 10.33312/ijar.487.
- [6] H. Khusnah dan O. P. Kirana, "Pengaruh CSR, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Unesa*, vol. 5, no. 11, 2023, [Online]. Available: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- [7] E. K. Putri and F. Tjahjani, "Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *J. Adm. dan Bisnis*, vol. 17, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/3234%0Ahttp://jurnal.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/download/3234/2643>
- [8] Khasanah, Sulhendri, Sabaruddin, and Asmanah, "Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *J. Ilm. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 96–106, 2023.
- [9] A. Damayanti and S. B. Astuti, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020)," *Relevan*, vol. 2, pp. 116–125, 2022, [Online]. Available: <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/3231>
- [10] B. Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 2, pp. 94–99, 2020.
- [11] E. M. A. Dita and D. Ervina, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)," *JFAS J. Financ. Account. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 72–84, 2021.
- [12] B. Sasmita and H. Wijaya, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Bina Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 459–468, 2023.
- [13] L. Diana and M. S. Ososoga, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan," *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 1, pp. 20–34, 2020, doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- [14] T. Erawati, S. Ayem, and M. M. Tokan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 13, no. 1, p. 85, 2022.
- [15] Y. Yudianto and A. Ramadhoni, "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 2021," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 6, no. 2, pp. 153–161, 2023.
- [16] M. I. Pramesti and M. P. Priyadi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, CSR dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, pp. 1–20, 2023.

- [17] A. M. G. Laksmanta and T. Rachmawati, "Pengaruh GCG, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 71–82, 2023, doi: 10.55606/jurimbik.v3i2.453.
- [18] E. Wulandari and E. Tan, "The Effect of GCG, Company Size, BOPO, Leverage on Financial Performances Chemical Companies on The IDX (2017-2021)," *J. Ilm. Manaj. dan bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 106–111, 2023, doi: 10.31289/jimbi.v4i1.1771.
- [19] L. Suzan and H. N. Aini, "Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–11, 2023.
- [20] S. F. Yuliyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi*, 2020.
- [21] D. P. Suciwati, N. K. N. Dewi, and M. Bagiada, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Indones. Soc. Appl. Sci.*, 2021.
- [22] A. Holly and L. Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan," *Ajar*, vol. 4, no. 01, pp. 64–86, 2021, doi: 10.35129/ajar.v4i01.159.
- [23] S. Nisa, Tazkiyatun dan Riyadi, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *J. Hukum, Polit. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [24] A. T. Chasanah and N. Laily, "Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 7, 2020.
- [25] F. Savestra, S. Hermuningsih, and G. Wiyono, "Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan," *EKONIKA J. Ekon. Univ. Kadir*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [26] A. Sukma Pratiwi and R. Hidayah, "The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 5, pp. 5530–5541, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [27] I. W. Rahmadhani, D. Suhartini, and A. A. Widoretno, "Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada ...," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 132–146, 2021.
- [28] F. Habib Siregar, S. Syahyunan, and Z. Miraza, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening," *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digit. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 187–205, 2022.
- [29] B. K. Pratama and P. Fauziati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 11, pp. 1–19, 2021.
- [30] U. A. Mustofa, R. N. A. P. Edy, M. Kurniawan, and M. F. N. Kholid, "Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 3, p. 508, 2020, doi: 10.29040/jiei.v6i3.1372.
- [31] H. Anam, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. GeoEkonomi*, vol. 12, no. 1, pp. 38–52, 2021, doi: 10.36277/geoekonomi.v12i1.141.
- [32] D. G. Yovana and A. Kadir, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 21, 2020.
- [33] L. Oktavianawati and I. F. S. Wahyuningrum, "Factors Affecting Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure," *Account. Anal. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 110–117, 2019, doi: 10.15294/aa.v8i2.22745.
- [34] F. Frista and K. Fernando, "The effect of internationalization, industrial type, and company size on corporate social responsibility disclosure," *J. Siasat Bisnis*, vol. 24, no. 2, pp. 138–147, 2020, doi: 10.20885/jsb.vol24.iss2.art4.
- [35] W. D. Kelore, Darmanto, and Suprihati, "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Penentu Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur," *Media Akunt.*, vol. 33, 2021.
- [36] M. K. Dewi and M. Andani, "Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik GCG Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Non Keuangan Subsektor Makanan Dan Minuman," *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, 2023.
- [37] M. Rivandi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuang. Publik*, vol. 16, no. 1, pp. 21–40, 2021, doi: 10.25105/jipak.v16i1.6439.
- [38] Y. Tarigan and D. Adisaputra, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 8, pp. 163–170, 2020.
- [39] F. Vanessa and C. Meiden, "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, 2020.
- [40] S. N. Rosa, Y. Desilfa, and N. E. H. Shoumi, "The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Growth on Company Financial Performance (Empirical Study on Pulp And Paper Sub-Sector

- Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period),” *Res. Account. J.*, vol. 3, pp. 339–352, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- [41] M. Vina and T. H. Rini, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018,” *Akmenika J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 13, no. 2, pp. 902–911, 2019.
- [42] H. Afifa and D. Efendi, “Pengaruh Good Governance dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–19, 2021.
- [43] I. E. Maryanti and Hariyono, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Widya Ganecwara*, 2020.
- [44] J. Handoko and V. Santoso, “Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediator,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 84–101, 2023, doi: 10.21831/nominal.v12i1.56571.
- [45] A. M. Yudha, “Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 5, no. 2, 2021.
- [46] W. Wahyuningrum, “Analisis Csr Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Iso Standar Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Lq45),” *Behav. Account. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–27, 2019, doi: 10.33005/baj.v2i1.35.
- [47] D. E. Pertiwi, A. Junaidi, F. Ranidiah, N. Yuniarti, Zs, and K. P. Sari, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akuntansi, Keuang. Dan Teknol. Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 315–329, 2022, doi: 10.36085/jakta.v2i2.2808.
- [48] E. Maryanti and W. N. Fithri, “Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan,” *J. Account. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–37, 2017, doi: 10.21070/jas.v1i1.773.
- [49] D. Purnaningsih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Skripsi*, 2018.
- [50] H. N. Afifah and M. Syafruddin, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 10, pp. 1–14, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [51] S. Melania and A. Tjahjono, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ris. Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 199–219, 2022, doi: 10.32477/jrabi.v2i1.433.
- [52] C. P. Derila, E. Evana, and F. G. Dewi, “Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance With CSR Disclosure As Intervening Variables,” *Int. J. Innov. Educ. Res.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–43, 2020, doi: 10.31686/ijier.vol8.iss1.2054.
- [53] Agustina, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi,” *Skripsi*, 2023.
- [54] S. Korniasari and S. Adi, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR,” *Proceeding Semin. Nas. Call Pap.*, vol. 4, no. 1, pp. 695–705, 2021.
- [55] T. Akhbar and N. Yuniarti, “Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Manaj. Din.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.59330/jmd.v1i1.6.
- [56] M. Angelina and E. Nursasi, “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 14, no. 2, 2021.
- [57] M. F. M. Saputra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018),” *J. Ris. Akunt. Tirtayasa*, vol. 5, no. 2, pp. 123–138, 2020, doi: 10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956.
- [58] A. Lako, *Akuntansi Hijau : Isu, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [59] D. C. Krisdamayanti and E. D. Retnani, “Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan,” *J. Ilmu Ekon. Dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 1–17, 2020.
- [60] A. S. Azzahra and N. Wibowo, “Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 9, no. 1, pp. 13–20, 2019, doi: 10.55601/jwem.v9i1.588.
- [61] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [62] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- [63] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [64] E. Dewata, H. Jauhari, Y. Sari, and E. Jumarni, “Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia,” *J. Masker N95 8210 0 terjual 1 BOX*

- STOK YANG BAGUSAKSI (Akuntansi dan Sist. Informasi)*, vol. 3, no. 2, pp. 122–132, 2018, doi: 10.32486/aksi.v2i2.271.
- [65] A. E. Saragih and U. T. Sihombing, “Pengaruh Intellectual Capital, GCG, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2021.
- [66] K. P. Widyari, N. Luh ni gde, and W. Luh Putu Ni, “Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 202–213, 2022.
- [67] A. M. K. C. Rousilita Suhendah, “Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 4, p. 1791, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i4.9375.
- [68] B. H. Rambe, “Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Ecobisma (Jurnal Ekon. Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 7, no. 1, pp. 54–64, 2020, doi: 10.36987/ecobi.v7i1.1530.
- [69] M. Masliyani and M. Murtanto, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1375–1388, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14647.
- [70] I. D. M. Endiana, N. L. G. M. Dicriyani, M. S. P. Adiyadnya, and I. P. M. J. S. Putra, “The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 731–738, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.